

KARYA MUSIK “*TRANSPOSE*” DALAM TINJAUAN VARIASI MELODI DAN TEKNIK PERMAINAN CELLO

Adimas Permadi

Email: permadi766@gmail.com

Moh.Sarjoko.S,Sn.,M,Pd

Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAKSI

Seni merupakan salah satu unsur dari kebudayaan yang merupakan hasil olah rasa yang dapat dinikmati oleh panca indra dan akan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan ini didasari oleh pandangan manusia yang dinamis dalam konsep, proses dan hasil karya berkesenian. Karya ini dilatar belakangi oleh kisah perjalanan hidup komposer dalam mencapai cita – citanya. Karya musik ini berjudul “ *Transpose* ” yang artinya perpindahan. Dan karya ini difokuskan pada tinjauan variasi melodi dan teknik permainan cello.

Seni adalah kebutuhan manusia,walaupun bukan kebutuhan pokok. Bukan saja dalam bentuk hal-hal yang indah,tetapi susah rasanya kita membayangkan bagaimana kalau di dunia ini tidak ada seni (Soedarso,2006:4). Pertumbuhan seni sebagai bentuk aktivitas manusia dalam berolah rasa melalui kurun waktu yang panjang. Mulai dari bentuk yang sederhana hingga mencapai bentuk yang kompleks. Dengan demikian maka seni akan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perubahan zaman dan kondisi budaya daerah sekitarnya.

Dalam proses penciptaan, Composer menggunakan metode – metode untuk pembuatan karya musik. Rangsang Visual, Komposer peroleh dari melihat video dari youtube,salah satu situs kumpulan-kumpulan video. Video salah satu karya Addie MS yang menjadikan inspirasi bagi composer. Rangsang auditif, composer mulai membuat suatu kerangka bentuk dengan mengawali membuat melodi pokok dan menyusun frase-frase sehingga membentuk motif. Komposer juga menggunakan beberapa media alat musik orkestra untuk mencari melodi inti.

Pada karya musik ini membahas tentang variasi melodi seperti, *Ornament Appogiatura* dan *Trill*, *Rythmic Variation and Fake*, *Melodic Variation and Fake*, *Composite Melodic Variation and Fake*, *Counter Melodi*, *Dead Spot Filler*, juga menggunakan teknik – teknik dasar pada setiap instrument, seperti teknik *legato*, *tremolo*, *vibrato* dan lain sebagainya. Karya ini dikemas dengan format *Chamber Orchestra*, Terdiri dari 3 bagian kompleks, dimainkan dalam instrument violin, viola, cello, contrabass, flute, clarinet, trumpet, trombone, tenor sax, triangle, snare, bassdrum, cymbal. Karya ini memiliki total 181 birama dengan durasi 7 menit 35 detik. Karya musik “ *Transpose* ”, dimainkan dengan beberapa tempo yaitu *Adagio*, *andante*, *moderato* dan *vivace*. Didalamnya menggunakan 2 modulasi dalam tangga nada natural, 1 mol dan 1#. Menggunakan sukat 4/4. Komposer memfokuskan untuk meninjau Variasi melodi pada karya tersebut.

Kata kunci : melodi, perpindahan, Karya musik “ *Transpose* ”.

ABSTRACT

Art is one element of culture that is the result of taste that can be enjoyed by the five senses and will always change from time to time. This change is based on a dynamic human view of concepts, processes and artworks. This work is based on the composer's life journey in achieving his ideals. This musical work titled "*Transpose* " which means displacement. And this work is focused on reviewing melodic variations and cello game techniques.

Art is a human need, though not a necessity. Not only in the form of beautiful things, but it's hard to imagine what if in this world there is no art (Soedarso, 2006: 4). The growth of art as a form of human activity in taste process through a long period of time. Starting from a simple shape to reach a complex shape. Thus the art will always change according to the changing times and cultural conditions of the surrounding area.

In the creation process, Composer uses methods for making musical works. Stimulate Visual, Composer earn from viewing video from youtube, one of the sites collection of video. Video one of Addie MS's works that inspired the composer. Ransang auditif, composer began to create a skeleton form by starting to make basic melodies and arranging phrases to form a motive. The composer also uses some orchestral musical instruments to search for core melodies.

This musical work discusses melodic variations such as *Ornament Appoggiatura and Trill, Rythmic Variation and Fake, Melodic Variation and Fake, Composite Melodic Variation and Fake, Melody Counter, Dead Spot Filler*, also using basic techniques on every instrument, such as technique *legato, tremolo, vibrato* and so forth. This work is packed with the Chamber Orchestra format, composed of 3 complex parts, played in violin, viola, cello, contrabass, flute, clarinet, trumpet, trombone, tenax, triangle, snare, bassdrum, cymbal. This work has a total of 181 bars with a duration of 7 minutes 35 seconds. The musical work "*Transpose* ", played with some tempos that is Adagio, andante, moderato and vivace. It uses 2 modulations in natural scales, 1 mol and 1 #. Using seam 4

Keywords: melody, displacement, Works of music "*Transpose*".

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk Allah SWT dikaruniai kelebihan-kelebihan dibanding makhluk yang lain, yaitu memiliki cipta, rasa, dan karsa. Manusia sebagai makhluk sosial juga tidak lepas dari hubungan antar manusia. Hubungan antar manusia yang memiliki cipta, rasa dan karsa menumbuhkan suatu kebiasaan - kebiasaan, tradisi dan budaya. Pengaruh Kebudayaan dalam komunikasi, keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kemampuan komunikasi memberi makna terhadap pesan yang diterimanya. Semakin besar kemampuan komunikasi memberi makna pada pesan yang diterimanya, semakin besar pula kemungkinan komunikasi memahami pesan tersebut. Komunikasi pada prinsipnya memang merupakan proses penafsiran atau pemberian makna terhadap pesan – pesan. Sebelum mengirim pesan tersebut, komunikasi mengolah pesan dan menafsirkannya apakah makna yang dikandung pesan tersebut telah memenuhi tujuan komunikator dalam penyampaian maksudnya. Perbedaan suku atau ras masyarakat juga berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat.

Komposer memiliki keinginan untuk merangsang tingkah laku manusia dengan berkomunikasi melalui suatu bentuk seni musik yang terkandung makna perbedaan sebuah daerah. Bourdieu dalam inti karya dan inti upayanya untuk menjebatani subjektivisme dan objektivisme, terletak pada konsepnya tentang habitus dan lingkungannya dan hubungan dialektika antara keduanya. Sementara habitus ada di dalam pikiran actor, lingkungan ada diluar pikiran mereka. Konsep

habitus (kebiasaan) adalah “struktur mental kognitif” yang digunakan actor untuk menghadapi kehidupan sosial. Actor dibekali serangkaian skema atau pola yang diinternalisasikan yang mereka gunakan untuk merasakan, memahami, menyadari, dan menilai dunia sosial. Habitus menyediakan prinsip-prinsip yang dengan prinsip itu actor membuat pilihan dan memilih strategi yang akan digunakan dalam kehidupan social.

Seni merupakan salah satu unsur dari kebudayaan yang merupakan hasil olah rasa yang dapat dinikmati oleh panca indra dan akan selalu mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan ini didasari oleh pandangan manusia yang dinamis dalam konsep, proses dan hasil karya berkesenian. Pertumbuhan seni sebagai bentuk aktivitas manusia dalam berolah rasa melalui kurun waktu yang panjang. Mulai dari bentuk yang sederhana hingga mencapai bentuk yang kompleks. Seni merupakan kebutuhan manusia, walaupun bukan kebutuhan pokok. Bukan saja dalam bentuk hal-hal yang indah, tetapi susah rasanya kita membayangkan bagaimana kalau di dunia ini tidak ada seni (Soedarso, 2006:4). Dengan demikian maka seni akan senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perubahan zaman dan kondisi budaya daerah sekitarnya.

Musik merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui sebuah bunyi sebagai unsur pokok, dengan media yang berlandaskan pada pemikiran, kreatifitas serta daya imajinasi seseorang dan dilakukan dengan

pengamatan serta pengalaman yang dapat diwujudkan dalam suatu karya seni. Beberapa komposer dunia yang membuat suatu karya seni banyak yang berisikan tentang sebuah cerita tentang kehidupan dan alam berdasar suatu pengalaman atau bahkan dalam kehidupan yang sedang berlangsung. Akan tetapi tanpa kita pungkiri banyak juga sebuah karya musik yang dipergunakan dalam sebuah alunan cerita yang berperan sebagai penghidup dalam suasana di sebuah cerita tersebut. Musik mempunyai fungsi dan tujuan yang bermacam-macam tergantung dari ide komposer. Musik yang menanamkan perasaan mulia dan halus dalam jiwa manusia, secara tidak langsung berpengaruh pada perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, serta ilmu pengetahuan sebagai faktor utama yang membuat musik menjadi dinamis.

Musik mempunyai estetika yang merupakan ungkapan / kritik seniman atas hubungan seni dengan budaya dan seni dengan alam. Musik sebagai rekreasi selektif terhadap bunyi yang sejati (Sunarto,2016:57). Musik secara adalah seni adalah seni yang esensinya berhubungan erat dengan panca indra pendengaran dan pengalaman waktu.

Ide awal mula seorang seniman dalam membuat sebuah karya musik salah satunya adalah hal yang dialaminya atau hal yang pernah dilihat. Ide tersebut muncul ketika seniman melihat fenomena yang menarik dan pantas untuk dijadikan sebagai tema sebuah karya musiknya. Manusia menciptakan sesuatu bukan dari kekosongan, manusia menciptakan sesuatu dari yang telah ada sebelumnya. Setiap seniman menjadi kreatif dan besar karena

bertolak dari bahan yang telah tercipta sebelumnya. Disini penulis terinspirasi akan hal yang pernah dilalui dan dilihat dalam perjalanan hidupnya.

Berdasarkan latar belakang inilah, komposer berkeinginan membuat sebuah karya yang berjudul "*Transpose*". Komposer ingin mengaplikasikan ekspresi gaya kehidupan antara orang desa dengan orang kota ke dalam sebuah karya musik. Di dalam karya ini, komposer ingin mengambil 2 suasana dimana suasana pertama yang diambil adalah suasana ketika hidup di desa dan suasana saat merasakan kehidupan dikota. Dari penjabaran latar belakang tersebut, maka akan lebih kompleks penulis akan membahas tentang fokus bahasan berupa tinjauan variasi melodi dan teknik permainan cello yang terkandung dalam karya musik dengan judul "*Transpose*". Judul "*Transpose*" adalah sebuah judul yang menggambarkan ekspresi suasana seorang ketika baru mengenal kehidupan desa dan memasuki dunia kehidupan dikota. Keunikan lainnya yaitu variasi melodinya secara penulisan untuk dijadikan partitur serta cara pembagian memainkannya juga berbeda dengan kelompok musik yang lain. Didukung dengan pola ritmis yang sederhana serta menggunakan penambahan motif agar lebih mudah dipahami sehingga dapat diterima masyarakat dan kalangan remaja.

METODE

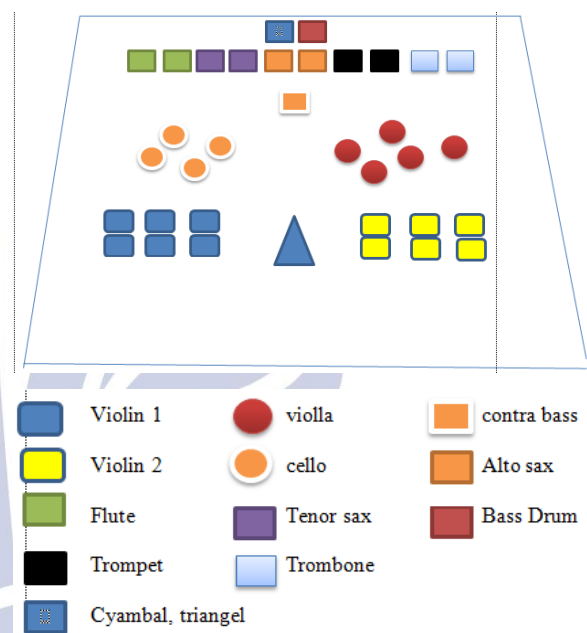
Judul biasanya berupa kata atau kalimat yang dapat mewakili maksud dari gagasan yang ingin disampaikan oleh

komposer. Dari konsep karya yang telah dipaparkan di atas maka karya ini diberi judul “*TRANSPOSE*” dalam bahasa Indonesia berarti “Perpindahan atau perbedaan”. Judul ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah perbedaan genre musik yang awalnya menggunakan nuansa musik pedesaan hingga berpindah menjadi suasana musik kota. Karya musik “*Transpose*” :Sebuah karya musik dengan format orkestra. Dimana karya musik ini diciptakan sebagai kisah perjalanan hidup seseorang yang ditulis dalam bentuk lagu oleh komposer.

Komposer ingin mengaplikasikan ekspresi gaya kehidupan antara orang desa dengan orang kota ke dalam sebuah karya musik. Di dalam karya ini, komposer ingin mengambil 2 suasana dimana suasana pertama yang diambil adalah suasana ketika hidup di desa dan suasana saat merasakan kehidupan di kota. Dari penjabaran latar belakang tersebut, maka akan lebih kompleks penulis akan membahas tentang fokus bahasan berupa tinjauan variasi melodi dan teknik permainan cello yang terkandung dalam karya musik dengan judul “*Transpose*”. Judul “*Transpose*” adalah sebuah judul yang menggambarkan ekspresi suasana seorang ketika baru mengenal kehidupan desa dan memasuki dunia kehidupan di kota. Karya musik ini dimainkan dengan menggunakan alat musik gesek (biola, viola, cello, dan kontrabass), alat musik tiup (flute, clarinet, trumpet, tenor saxophone, trombone), alat musik perkusi (bass drum, snar dan cymbal). Karya musik “*Transpose*” dimainkan dengan menggunakan tangga nada diatonis dan pentatonik yang beberapa kali

mengalami *modulasi*, perubahan tempo serta dinamika untuk membangun suasana yang diinginkan.

Teknik tata pentas yang digunakan pada karya musik “*TRANSPOSE*” mengacu pada tata pentas yang digunakan oleh *chamber orchestra* pada umumnya yaitu pada seksi gesek berada di bagian depan, sedangkan seksi tiup berada di bagian belakang.



HASIL PEMBAHASAN

Karya musik “*Transpose*” merupakan karya musik yang terdiri dari 3 bagian kompleks yang masing – masing memiliki kalimat tersendiri. Bagian Ak, Bagian Bk dan bagian Ck.

1. Bagian Ak (Birama 1 – 26, Bagian ini terdiri dari introduction
2. Bagian Bk (Birama 27 – 171, Bagian ini terdiri dari bagian tema dan komposisi.
3. Bagian Ck (Birama 172 – 181, Bagian ini merupakan bagian akhir atau coda.



Gambar 1 .Introduction.

Secara garis besar pada bagian intro, dengan tempo Adagio dan akord yang digunakan adalah C dan D balikan pertama sebagai pengiring dari melodi utama yang dimainkan oleh Tenor sax. Alasan digunakan akord tersebut untuk mengungkapkan suasana kebingungan. Kemudian pada birama 6 – 26 terdapat perpindahan suasana dan pergantian tempo. Berikut variasi melodi yang dimainkan oleh string.



Gambar 2 .

Pada gambar diatas adalah dimulai dari birama 9 yang terdapat variasi melodi yang dimainkan oleh instrument string. Akord yang digunakan E. Kemudian pada birama 10 suasana berubah menjadi sedih, suasana ini menceritakan pengalaman komposer melewati kehidupan susah yang dialami.Tempo yang digunakan Andante dan akord yang

dimainkan Am,E,Dm, pada birama tersebut melodi utama dipegang oleh V1 dan V2.

Instrument V1 dan V2 menggunakan teknik legato yang dilakukan secara bersama. Ritme dipegang oleh viola, sementara Vc dan Cb memainkan nada panjang. Berbeda dengan instrument woodwind, FL dan CL memainkan variasi melodi yang berbeda dari String. Pada birama 10 . Dengan sukat 4/4 FL dan CL menggunakan not $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{8}$ secara bergantian. Berikut penjelasannya.



Gambar Notasi 3.



Gambar 4.

Pada kalimat gambar 4.5 dan 4.6 menggunakan beberapa variasi melodi dengan memakai progres akord F,Gm,Dm dan C, dibunyikan dengan instrument tersebut secara bersama, kemudian di repeat berulang – ulang. Pada bagian ini menceritakan suasana semangat yang ber api – api, dengan menggunakan teknik staccato ditambah instrument trumpet dan trombon untuk mempertegas suasana. Untuk melodi utama terletak pada V1 dan V2 dengan menggunakan dinamika forte. Untuk viola

sebagai ritmis dengan nilai not 1/16 . Sedangkan Cello dan Contrabass lebih dominan pada ritmis 1 ketuk.



Gambar Notasi 5 .Bagian Coda

Pada bagian Akhir atau Coda, Semua instrument berbunyi secara unisono. Kalimat ini bertujuan untuk memberikan hentakan emosi seorang komposer melalui kehidupan yang dia jalani. Seluruh instrument berbunyi secara forte dan fortissimo. Tetap menggunakan tempo vivace dan sukat 4/4. Progres akord nya Em,D,C,B. Dengan menggunakan teknik stacatto dan accent untuk memberikan kesan emosi yang luar biasa.

Ornament Appoggiatura dan Trill

Dalam karya musik “Transpose”, terdapat hiasan nada yang diberikan *ornament acciacatura dan trill* pada birama 18 sampai 23. Pemberian ornamen *trill* yang tertera adalah ornamen *trill* satu-satunya yang ada dalam karya musik ini yakni hanya ada pada bagian tema 1. Tujuan pemberian ornament tersebut adalah agar terkesan sebagai ajakan, karena pada bagian itu berisi tentang pengenalan tokoh yang ingin diceritakan. Pada kalimat gambar 4.5 dan 4.6 menggunakan beberapa variasi melodi dengan memakai progres akord F,Gm,Dm dan C, dibunyikan dengan instrument tersebut secara

bersama, kemudian di repeat berulang – ulang. Pada bagian ini menceritakan suasana semangat yang ber api – api, dengan menggunakan teknik stacatto ditambah instrument trumpet dan trombon untuk mempertegas suasana. Untuk melodi utama terletak pada V1 dan V2 dengan menggunakan dinamika forte. Untuk viola sebagai ritmis dengan nilai not 1/16 . Sedangkan Cello dan Contrabass lebih dominan pada ritmis 1 ketuk.



Gambar Notasi 7.

Pada Gambar 4.7 merupakan kalimat B . Kalimat B berawal dari birama 47 – 54, pada kalimat tersebut menggunakan progres akord Bes,Am,Gm dan C. Melodi utama dimainkan oleh Tenorsax, trumpet dan trombon, sedangkan string sebagai instrument pengiring. Pada bagian tersebut suasana tetap sama yaitu semangat yang membara seumpama orang yang sedang mengejar cita – cita. Birama 47 V1 dan V2 berfungsi sebagai ritmis dengan nilai not 1/16 menggantikan viola .Sedangkan Viola,cello dan contrabass nilai not menjadi satu ketuk semua.



Gambar Notasi 8

Pada gambar 4.8 merupakan awal sebuah komposisi dari sebuah karya ini. Pada birama 64 suasana berpindah menjadi suasana gembira. Bagian ini menceritakan kisah perjalanan komposer saat menemukan kehidupan yang sebenarnya (senang, riang, gembira) dan dituliskan dalam bentuk karya musik. Tempo berpindah menjadi Vivace, sukat tetap 4/4, yang sebelumnya terdapat tanda fermata. Pada bagian ini hampir semua instrument berbunyi, dan melodi utama di pegang oleh trumpet. Didalamnya menggunakan progres akord Dm, C, Bes, A. Instrument hanya sebagai pengiring saja, dan melodi utama dominan pada alat musik tiup. Dinamika yang dipakai forte.

Di bagian kalimat ini melodi hampir sama, dimainkan secara repeat oleh tiap instrument. Dan disini merupakan letak keunikan karya musik “Transpose”. Terdapat modulasi juga pada birama 139, yang mulanya 1 mol berpindah 1#. Melodi utamanya berpindah pada instrument string lebih dominan pada V1 dan V2.



Gambar Notasi 9 .Bagian Coda

Sehingga ornamen *trill* tersebut seolah menggambarkan suasana ajakan untuk memahami tentang tokoh seseorang, dengan didukung melodi utama dari cello yang memainkan akord C mayor untuk di modulasikan dari tangga nada C ke tangga nada F.



Gambar Notasi 10.

Ornament appoggiatura dan trill kalimat introduksi pada Karya Musik “Transpose”
Rythmic Variation and Fake (Variasi Ritme)

Pada tema I tepatnya di birama 35 dan 36 terdapat variasi melodi yang dikembangkan dari melodi yang ada pada bagian introduksi di birama 18 dan 19. Melodi yang ada pada kalimat introduksi dimainkan oleh instrumen *flute* dengan ritme bernilai dua ketuk menggunakan legatura yang menyambung dengan ritme 1/8 pada ketukan pertamanya. Melodi tersebut kemudian divariasikan dengan menggunakan variasi ritme di kalimat a tema bagian pertama yang dimainkan oleh instrument solo *violin*. Ritme bernilai 2 ketuk pada kalimat introduksi yang dilegatura dengan ketukan berikutnya di

variasikan menjadi rest setengah ketuk pada jatuhnya ketukan ketiga.



Rythmic Variation and Fake [1] kalimat a pada karya musik “*Transpose*”

Melodic Variation And Fake

Dalam karya musik “*Transpose*” terdapat beberapa *melodic variation and fake* yang diberikan agar terjadi adanya perbedaan warna pada melodi asli. *Melodic variation and fake* yang pertama terjadi pada kalimat a2 yang dimainkan oleh instrument violin 1 pada tema III. Dimana dapat dilihat bahwa pada kalimat a1, melodi yang dimainkan dalam tangga nada F dengan tempo andante. Fungsinya agar melodi yang dimainkan di bagian ini terasa lebih naik sebab melodi tersebut merupakan bagian coda dari karya musik “*Transpose*” ini. Dikatakan mengalami *melodic variation and fake* sebab adanya perubahan nada yang masih merupakan unsur nada dari akord yang dimainkan.



Gambar Notasi 15.
Melodic Variation And Fake tema II pada karya musik “*Transpose*”

Composite Melodic Variation And Fake

Disinilah terjadi *composite melodic variation and fake*. Sebab seperti yang telah dijelaskan tadi, bahwa perubahan nada dan ritme yang diambil dari melodi asli, namun perubahan nada yang dimasukkan masih merupakan unsur nada dari akord yang dimainkan di bagian tersebut, dan keduanya

masih memiliki nafas yang sama. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penggambaran notasi dibawah ini.



Gambar Notasi 17.
Composite Melodic Variation And Fake pada tema I karya musik “*Transpose*”

Counter Melodi

Pada birama 51-54 terdapat counter melodi yang dimainkan oleh tutti flute dan tenor sax pada kalimat tema III yang berfungsi sebagai harmoni penguat melodi utama pada birama 75-79 yang dimainkan oleh instrument flute dan tenor sax dalam tangga nada F dengan tempo allegro.



Gambar Notasi 18.
Counter Melodi tema III pada karya musik “*Transpose*”

Dead Spot Filler

Karya musik “*Transpose*” ini memiliki beberapa dead spot filler pada bagian-bagian tertentu. Contoh dead spot filler yang pertama adalah pada bagian introduksi birama 27 yang dimainkan oleh viola. Dapat dilihat pada notasi:



Gambar Notasi 19.
Dead spot filler kalimat introduksi karya musik “*Transpose*”

Tinjauan Teknik Permainan Cello Karya Musik “Transpose”

Dalam karya musik “Transpose” terdapat bagian dimana melodi dimainkan oleh satu orang pemain pada instrument cello. Solo cello yang dimaksudkan disini bukanlah permainan melodi yang secara utuh dimainkan oleh satu pemain instrument cello di seluruh bagian dari komposisi karya musik ini, namun hanya terdapat pada beberapa bagian saja..

Teknik Legato

Pada birama 22-26 terdapat awal solo cello memainkan melodi kalimat B yang merupakan tema bagian I dari karya musik “Transpose”. Pada bagian tersebut terdapat teknik legato yang digunakan. Diberikan teknik legato tujuannya agar nada yang dimainkan terasa menyambung dan mengalun, melodi yang dimainkan dengan menggunakan ritme seperdelapan tidak menggunakan teknik legato. Sedangkan pada birama 25 juga menggunakan ritme seperdelapan namun diberikan teknik legato tujuannya agar nada yang dimainkan terasa menyambung dan mengalun.



Gambar Notasi 20.

Teknik legato [1] kalimat b pada karya musik “Transpose”

Teknik Accent

Dalam permainan brass pada karya musik “Transpose” ini terdapat beberapa teknik accent di dalamnya. Contoh teknik accent yang pertama ada pada tema III. Pada birama 102 diberikan teknik accent seperti yang tertera pada notasi di bawah ini. Begitu juga dengan teknik accent yang terdapat dalam birama 105. Tujuan dari pemberian teknik accent tersebut adalah sebagai perumpamaan luapan kegembiraan seorang tokoh yang diceritakan. Dan jeritan hati tersebut digambarkan melalui adanya pemberian nada yang di accent dalam melodi yang dimainkan oleh brass di bagian tersebut. Berikut notasinya.



Gambar Notasi 22.

Teknik accent [1] kalimat b pada karya musik “Transpose”

Teknik Pizzicato

Dalam permainan strings pada karya musik “Transpose” ini terdapat beberapa teknik pizzicato di dalamnya. Contoh teknik pizzicato yang pertama ada pada tema III. Pada birama 69 diberikan teknik pizzicato seperti yang tertera pada notasi di bawah ini. Begitu juga dengan seterusnya. Tujuan dari pemberian teknik pizzicato tersebut adalah sebagai perumpamaan luapan kegembiraan seperti menari-nari seorang tokoh yang diceritakan. Berikut notasinya.



Gambar Notasi 23.
Teknik pizzicato pada karya musik
“Transpose”

Teknik Arco

Dalam permainan strings pada karya musik “Transpose” ini terdapat beberapa teknik arco di dalamnya. Contoh teknik arco yang pertama ada pada tema III. Pada birama 81 diberikan teknik arco seperti yang tertera pada notasi di bawah ini. Begitu juga dengan seterusnya. Berikut notasinya



Gambar Notasi 24.
Teknik arco pada karya musik
“Transpose”

PENUTUP

Simpulan

Karya musik “Transpose” memiliki 181 birama dengan durasi waktu 7 menit 35 detik. Bentuk musik dari karya musik “Transpose” adalah bentuk musik 2 bagian kompleks yang terdiri dari bagian introduksi birama 1 - 5, tema I birama 6 - 26 tema II birama 27 - 63, dan tema II birama 64-181. Perubahan suasana pada karya musik ini didukung dengan adanya perubahan tempo dan tangga nada. Tempo yang digunakan adalah tempo lento, *adagio*, *andante* dan *allegro*. Namun secara keseluruhan tempo yang mendominasi adalah tempo *allegro* karena penyajian karya musik “Transpose” ini memang menggambarkan nuansa gembira. Perubahan suasana ini juga didukung oleh adanya modulasi dari C ke F pada bagian tema 1 dan

modulasi dari F ke G pada tema bagian 2. Adapun tangga nada yang digunakan adalah C, F dan G dalam sukat 4/4 dengan berbagai pemberian dinamika dalam setiap bagiannya.

Penulisan karya musik “Transpose” difokuskan pada tinjauan variasi melodi dan teknik permainan cello. Variasi melodi yang digunakan terdiri dari *ornament trill* dan *appoggiatura*, *melodic variation and fake*, *rhythmic variation and fake*, *composite melodic variation and fake*, *auxiliary notes*, *dead spot filler*, dan *counter melodi*. Sedangkan teknik permainan cello yang digunakan meliputi teknik *legato*, teknik *accent*, teknik *detache*, teknik *arco* dan teknik *pizzicato*.

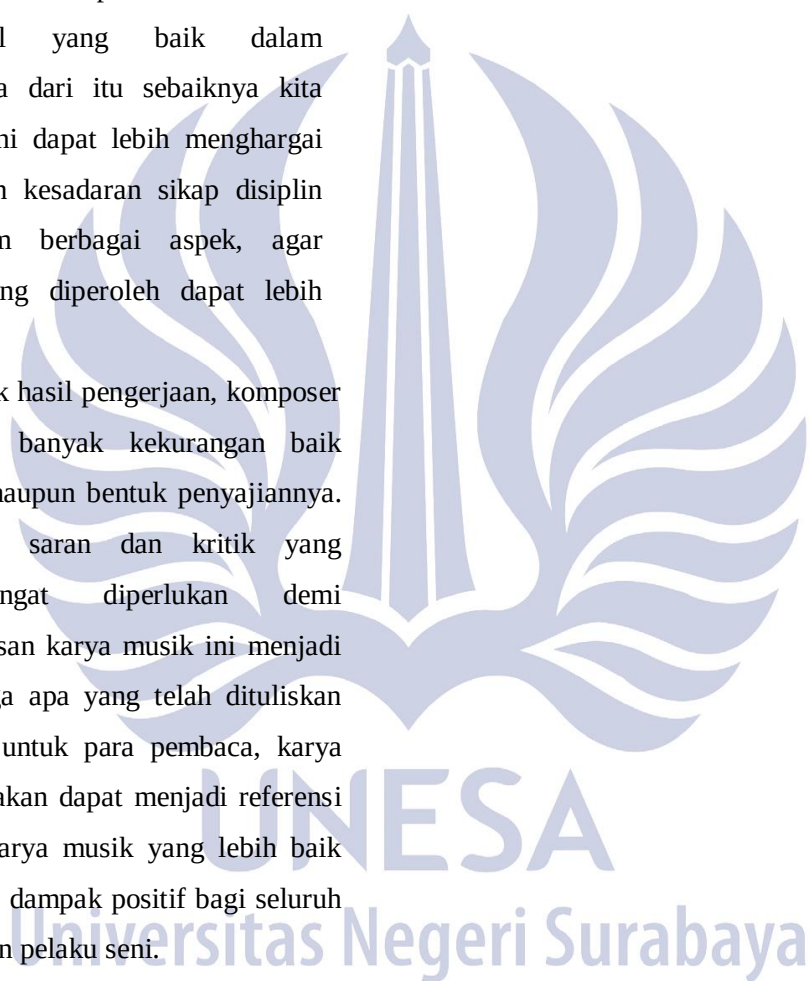
Pada karya musik “Transpose” komposer ingin menceritakan kisah hidup saya dan juga sebagai komposer dalam merintis karirnya yang memiliki perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa. Komposer merasa bangga terhadap perjalanan hidupnya, meski dilalui dengan sedih, terharu, susah maupun gembira, namun komposer merasa bahwa dirinya telah berhasil menjadi seseorang hebat dalam merintis perjalanan hidupnya karena penuh perjuangan.

Saran

Dalam karya musik “Transpose” ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam proses maupun hasil pengerjaannya. Dalam tahapan proses, kegiatan latihan merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan baik dalam persiapan ujian evaluasi tahap I, evaluasi tahap II, maupun pada saat hari H perform. Komposer merasa proses kegiatan latihan yang dilakukan masih sangat jauh dari

kata sempurna. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sikap disiplin yang ditanamkan dalam diri setiap pemain sehingga terkadang membuat waktu proses latihan terhambat dan terbuang sia-sia. Sehingga materi latihan tidak sepenuhnya dapat tersampaikan dengan baik pada saat latihan. Seperti yang diketahui bahwa dalam seni pertunjukan khususnya musik, proses latihan merupakan kunci utama terciptanya hasil yang baik dalam pertunjukan. Maka dari itu sebaiknya kita sebagai pelaku seni dapat lebih menghargai adanya proses dan kesadaran sikap disiplin yang baik dalam berbagai aspek, agar nantinya hasil yang diperoleh dapat lebih membanggakan.

Dalam aspek hasil pengerjaan, komposer menyadari masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun bentuk penyajiannya. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan demi menjadikan penulisan karya musik ini menjadi lebih baik. Semoga apa yang telah dituliskan dapat bermanfaat untuk para pembaca, karya musik yang diciptakan dapat menjadi referensi bagi terciptanya karya musik yang lebih baik lagi dan membawa dampak positif bagi seluruh penikmat musik dan pelaku seni.



DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono, 2003. *Kamus Musik*.
Yogyakarta:Penerbit
Kanisius.
- Banoe, Pono, 2003. *Pengantar
PengetahuanHarmoni*.
Yogyakarta:Penerbit
Kanisius.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
1998. Edisi ke – tiga puluh
tujuh. Jakarta: Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan
RI.
- Kawakami,Genichi,1975.
ArransemenMusik.
Jogjakarta : Yamaha Musik
Foundation.
- Martopo, Hari. 2015. *Musik Barat
SelayangPandang*.
Jogjakarta: Panta Rhei
Books.
- Mack, Dieter. 1995. *Ilmu Melodi*.
Yogyakarta : Pusat Musik
Liturgi
- Prier, Karl-Edmund SJ, 2009.*Kamus
Musik*. Yogyakarta: Pusat
Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund SJ, 2009. *Ilmu
BentukMusik*. Yogyakarta:
Pusat Liturgi Musik.
- Prier,Karl-EdmundSJ,
2012.*IlmuHarmoni*.
Yogyakarta: Pusat Musik
Liturgi.
- Sp, Prof Soedarso, MA. 2006.
*Penciptaan Estetika Dan
KegunaanSeni*. Yogyakarta:
BP ISI Yogyakarta.
- Smits, F.H. Van WaesbergheS.j.
2006. *Estetika Musik*.
Yogyakarta: Thafa Media.
- Sukohardi, Al. 2012. *Teori Musik
Umum*. Yogyakarta : Pusat
Musik Liturgi.
- Suwarto, Harry. dkk. 1996. *Seni
Musik 2 untuk SMP kelas
VIII*. Jakarta: PT Galaxy
Puspa Mega.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya